

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan ialah upaya yang terencana memberikan pengetahuan kepada peserta didik supaya dapat berkembang dan bertumbuh. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pengertian pendidikan secara umum ialah upaya manusia untuk meningkatkan dan meluaskan kemampuan secara jasmani ataupun rohani serasi dengan nilai-nilai dan aturan dimiliki masyarakat umum.

Komponen terpenting bagi berlangsungnya pendidikan ialah kurikulum, kurikulum juga disebut sebagai panduan yang meliputi mulai dari aspek persiapan, pelaksanaan, sampai aspek penilaian dalam penerapan proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan satuan pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Kurikulum sangat penting bagi bidang pendidikan sebab selaku alat dan rujukan dasar. Kurikulum terus menerus diperbaiki, tetapi perbaikan kurikulum ini dipengaruhi beragam faktor, ialah mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terpadu, yaitu bentuk kurikulum tertentu yang dapat mengajarkan keterampilan, tema, konsep, dan topic dalam berbagai konteks, termasuk di dalam dan lintas disiplin ilmu serta antara dan di antara peserta didik. Masa ini, kurikulum 2013 disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) memprakarsai dengan terbuka kurikulum merdeka belajar dengan tujuan untuk membagikan peluang terhadap peserta didik untuk meningkatkan potensinya. Kurikulum merdeka memiliki pembaruan dimana mewujudkan suasana belajar ideal dan menyenangkan tanpa membebani guru maupun peserta didik dimana harus memperlihatkan ketercapaian tinggi yang berbentuk nilai, skor maupun kriteria ketuntasan minimal. Kurikulum merdeka membebaskan guru supaya bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan konsep di luar kelas dengan harapan supaya peserta didik nyaman dan efektif. Selain itu, peserta didik diberikan dorongan untuk rajin menimba ilmu dimanapun berada.

Penguatan kebutuhan yang mendasar dan pemahaman logistik serta pembelajaran yang berbasis proyek untuk penguatan merupakan dasar-dasar dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dua kali dalam satu tahun ajaran, Profil Pelajar Pancasila dilakukan. Karakteristik dan keterampilan diperlukan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila seorang peserta didik, yang berakar pada nilai-nilai Pancasila.

Keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu lebih berpusat pada materi penting atau mendasar, yang menyebabkan belajar menjadi tidak tergesa-gesa. Selanjutnya guru lebih merdeka dalam mengajar karena mengajar sebanding dengan tingkat capaian serta kemajuan peserta didik. Dan keunggulan yang terakhir yaitu lebih relevan dan interaktif, yaitu pelajaran bakal terpaut dengan hal-hal yang sedang terjadi dan digunakan untuk materi diskusi sesama peserta didik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru dan peserta didik ialah dua bagian tidak bisa dilepas dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah terjalinnya ikatan guru dan peserta didik, baik ikatan tersebut berlangsung secara perlahan, seperti dalam suatu kegiatan bertemu muka atau secara cepat, seperti menggunakan berbagai media pembelajaran. Dan dalam suatu pembelajaran membutuhkan bahan ajar untuk pedoman seorang guru.

Bahan ajar adalah bagian penting dalam mewujudkan pendidikan. Menggunakan bahan ajar guru gampang saat melakukan pembelajaran dan peserta didik kian terbantu dan lancar saat pembelajaran. Bahan ajar bisa dikerjakan selama bentuk selaras sama keperluan dan karakteristik materi ajar yang hendak disediakan. Bahan ajar disebut juga sebagai material penunjang dari modul ajar yang berasakan pada pencapaian serta arah pembelajaran.

Modul ajar ialah seperangkat alat maupun sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dibuat menurut urutan dan menarik. Modul ajar ialah penjabaran pada alur tujuan pembelajaran atau yang sering disingkat ATP yang dikembangkan

dari capaian pembelajaran atau CP dengan profil pelajar pancasila sebagai tujuan. Untuk mencapai jalan pembelajaran yang lebih menarik serta berarti guru harus mengerti konsep tentang modul ajar. Modul ajar dibuat atas dengan tahap kemajuan peserta didik, meninjau hal yang dipelajari beserta tujuan pembelajaran, dan berdasarkan perkembangan waktu panjang.

Modul ajar dipakai pada kurikulum merdeka ialah dokumen yang menyimpan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam satu tugas menurut alur ATP. Dalam menyusun modul ajar guru mempunyai kebebasan memilih serta merubah yang ada sesuai dengan konteks, karakteristik dan keperluan peserta didik. Negara sudah menyiapkan modul ajar yang bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah, sehingga melancarkan dan mengurangi tanggungan guru dalam menyusun pembelajaran.

Modul ajar ialah perangkat pembelajaran digunakan pada kurikulum demi menggapai kriteria kompetensi yang sudah ditentukan. Modul ajar memiliki tujuan pokok untuk menopang guru saat memimpin pembelajaran. Menyusun modul ajar yang bertindak adalah guru, guru dituntut untuk mempunyai kecakapan berpikir supaya bisa berinovasi dalam modul ajar. Sehingga menyusun modul ajar ialah kemampuan pedagogic guru yang wajib diperluas, supaya kapasitas mengajar guru efektif, efisien, dan sesuai dengan bahasan dari indikator pencapaian.

Idealnya, guru harus hati-hati dalam menyusun modul ajar, tetapi banyak guru yang kurang memiliki pengetahuan teknis tentang proses dalam menyusun modul ajar. Akibatnya penyampaian pembelajaran buat peserta didik tidak runtut, akibatnya proses pembelajaran tidak dilaksanakan dengan memadai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas I, walikelas IV, guru agama di kelas I dan IV serta guru PJOK di kelas I dan IV pada tanggal 06 Oktober 2022 Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan di SD N 212/IX Sarang Burung sejak awal tahun 2022. Guru menyatakan sudah ada kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka di sekolah tersebut namun hanya beberapa guru saja. Guru juga menyatakan bahwa perubahan kurikulum mengakibatkan kesulitan untuk memahami modul dan komponennya dalam menyusun modul ajar karena minimnya pemahaman dan pengalaman guru tersebut. Berubah kurikulum, berubah pula strategi dan metode pembelajaran, yang mengakibatkan guru merasa kerumitan pada menyusun modul ajar. Kesulitan yang dialami oleh guru juga disebabkan peserta didik yang bersifat heterogen sehingga membuat guru susah menyusun modul ajar bermutu untuk semua peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di Sekolah Dasar kelas I dan IV SD N 212/IX Sarang Burung?

2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di Sekolah Dasar kelas I dan IV SD N 212/IX Sarang Burung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja kesulitan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di Sekolah Dasar kelas I dan IV SD N 212/IX Sarang Burung.
2. Mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi kesulitan menyusun modul ajar kurikulum merdeka di Sekolah Dasar kelas I dan IV SD N 212/IX Sarang Burung.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa berguna sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya atau bahan bacaan yang bisa digunakan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui kesulitan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bisa memberikan pemahaman dan temuan baru tentang penelitian yang dicoba. Dan menambah pengalaman serta pemahaman dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.

b. Bagi Program Studi PGSD

Sebagai sumber bahan acuan atau referensi suatu penelitian bermutu dengan latar belakang yang sama untuk menyelesaikan tugas akademik.

c. Bagi Sekolah

Kerjasama sesama guru dan pihak sekolah sangat penting dalam tercapainya modul ajar kurikulum merdeka yang memenuhi capaian pembelajaran yang telah di berikan.

d. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai referensi atau solusi dalam kesulitan yang dialami guru dalam menyusun modul ajar.

e. Bagi Siswa

Supaya siswa dapat melakukan proses pembelajaran yang benar yang memenuhi capaian pembelajaran dengan modul ajar yang sudah disusun.